

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perkembangan perekonomian suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulanpun yang mengalami penurunan. Sehingga perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilisasi harga dan kesempatan kerja yang terbuka luas. Namun, kondisi perekonomian pada umumnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi nasional yang dihitung melalui GDP (Gross Domestic Product) dapat dijadikan indikator pada laju perekonomian nasional yang dalam hal ini berhubungan dengan efektifitas dari tingkat investasi dalam maupun luar negeri.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian pada suatu negara dalam jangka panjang. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi mengukur peningkatan dan perkembangan suatu perekonomian dalam satu periode ke periode selanjutnya, kemampuan suatu negara dalam masa dan periode tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat seiring dengan besarnya pertumbuhan faktor-faktor produksi dalam jumlah dan kualitas tersebut.

Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output yang produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi tetapi juga terdapat perubahan-

perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, dan teknik.

Jika dilihat dari perkembangannya pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun, namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan pengurangan laju pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Di Indonesia pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan mengingat angka atau besaran tingkat pengangguran yang mengalami kenaikan tiap tahunnya diikuti bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja Indonesia. Dilihat dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan situasi ketidakmampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia bahkan terus bertambah, antara lain karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar tenaga kerja dan kurang efektif dalam mencari informasi bagi pencari kerja.

Di Indonesia tingkat pengangguran mengalami naik turun dalam beberapa tahun ini. Tetapi pada tahun 2005 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 11.24%, tahun 2006 sebesar 10.28%. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia bisa disebabkan rendahnya tingkat pendidikan sehingga banyak terjadi dalam usia muda telah menganggur sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit. Sehingga pada tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 7.84% dan tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 5.94%.

Selain itu yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Kenaikan upah yang terjadi akibat inflasi akan mendorong suatu perusahaan untuk mengurangi jumlah pekerjanya dalam rangka minimalisasi biaya produksi, karena upah pekerja termasuk dalam biaya

produksi. Inflasi sebagai indikator ekonomi makro seperti halnya pengangguran, dapat dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi yang tinggi akan mendorong para produsen melakukan efisiensi terhadap industrinya, diantaranya adalah restrukturisasi/melakukan perampingan organisasi perusahaan yang berakibat semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Di Indonesia tingkat inflasi mengalami naik turun yaitu pada tahun 2005 sebesar 10.5% mengalami kenaikan sebesar 13.1% sedangkan pada tahun 2010 turun sebesar 5.1% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 6.4% (World Bank, 2015). Akibat dari naiknya inflasi berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, di mana masyarakat akan mengalami kesulitan untuk memenuhi segala kebutuhannya sehingga akan mendorong terjadinya kenaikan upah. Peningkatan upah menyebabkan pengusaha cenderung beralih pada teknologi padat modal yang berarti mengurangi kesempatan kerja.

.Menurut Todaro (2000) salah satu faktor penting atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik atau sumber manusia. Todaro (2000) menjelaskan bahwa akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pembentukan investasi bisa dilakukan apabila masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabungkan. Di negara-negara berkembang, investasi atau pinjaman sangat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi mereka karena jika tingkat investasi tinggi maka produktivitas masyarakat juga akan tinggi dan akan berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat.

Selain investasi swasta, investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk pengeluaran pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai sebuah organisasi atau rumah tangga, pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk

membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari tapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian, dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan mendorong kegiatan ekonomi secara umum. Sebagai konsekuensi pelaksanaan kewajibannya, pemerintah perlu dana yang dianggarkan melalui APBN/APBD, dan pada saatnya harus dikeluarkan melalui Kas Negara/Kas Daerah.

Menurut Wibisono (2005) semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin tinggi tingkat perekonomian suatu daerah. Selain itu, menurut pendapat Keynes dalam Sukirno (2000) bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan karena apabila perekonomian sepenuhnya diatur oleh kegiatan di pasar bebas, tidak hanya perekonomian yang akan selalu tidak mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak akan dapat diwujudkan. Oleh karena itu pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengoptimalkan pengeluaran, maka penyerapan anggaran yang tercermin dari belanja pemerintah harus benar-benar dimanfaatkan sesuai sasaran dan tentunya didukung kuat oleh penerimaan. Beberapa langkah strategis harus dilakukan agar penyerapan anggaran memberi kontribusi besar bagi pembangunan nasional maupun daerah yaitu: Pelaksanaan program-program, proyek yang ditujukan untuk kepentingan rakyat harus dijalankan dengan kesadaran dan tepat sasaran, bukan menghabiskan anggaran agar dikatakan berhasil menyerap dana yang tersedia. (Harian Ekonomi Neraca, 2008) .

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penellitian dengan judul ***“Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tenaga Kerja, Investasi, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.***

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh tingkat pengangguran, jumlah angkatan kerja, investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah di Indonesia.

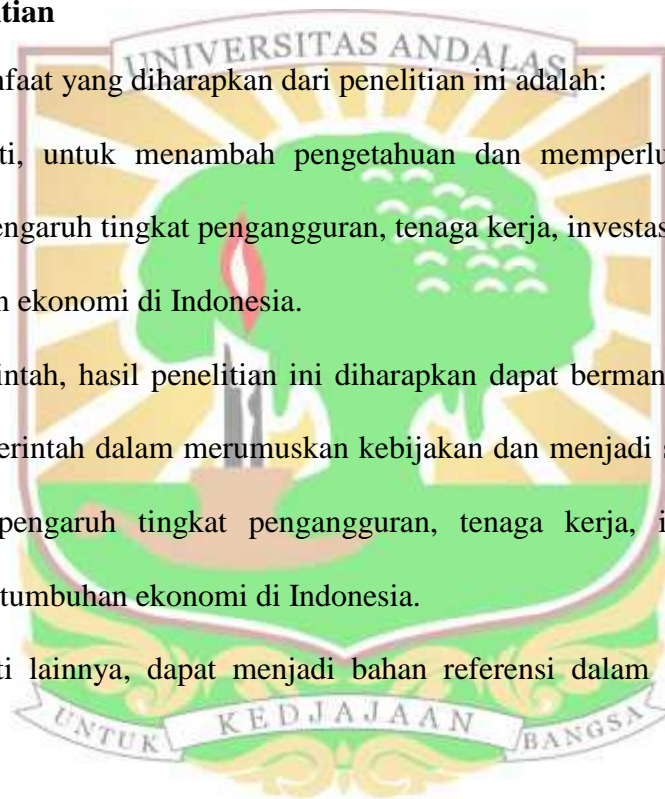
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, jumlah angkatan kerja, investasi, inflasi, dan pengeluaran pemerintah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai pengaruh tingkat pengangguran, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan menjadi sumbangan pemikiran khususnya pengaruh tingkat pengangguran, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta analisis dan pembahasan mengenai : Dampak Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Produktivitas di Indonesia.

Bab II : Kerangka Teori Dan Kajian Pustaka

Kerangka teori dan kajian pustaka berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari proses ini ditemukan kelemahan dan kelebihan penelitian yang lalu, sehingga dapat dijelaskan dimana letak hubungan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sekaligus menghindari duplikasi. Serta menjelaskan tentang teori - teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai masalah yang diteliti.

Bab III : Metode Penelitian

Berisikan tentang data - data penelitian, sumber data dan metode perhitungan serta model pengujian yang dilakukan terhadap data - data yang diperoleh.

Bab IV : Gambaran Umum

Membahas tentang perkembangan variabel-variabel yang terdapat pada model baik variabel dependen maupun independen.

Bab V : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi serta menginterpretasikan hasil yang didapat.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan saran yang diberikan oleh peneliti.

